

BAB III

PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP ROA (Return On Asset) DI BANK BJB SYARIAH CABANG BANDUNG

3.1 Gambaran Umum PT Bank Bjb Syariah Cabang Bandung

3.1.1 Sejarah singkat PT Bank Bjb Syariah

Pendirian Bank Bjb Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* Perbankan Syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank Bjb Syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian Bank Bjb Syariah memiliki modal disetor sebesar Rp. 500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham Bank Bjb Syariah dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT. Banten Global Development, dengan komposisi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp. 495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT. Banten Global Development sebesar Rp. 5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank Bjb Syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan *cut off* dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal Bank Bjb Syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 Juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah

mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 juli 2011, PT. Banten Global Development menambah modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp. 495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT. Banten Global Development sebesar Rp. 12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Hingga saat ini Bank Bjb Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan Bank Bjb Syariah semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Bjb Syariah

1. Visi

- a. Menjadi 5 Bank Umum Syariah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia.

2. Misi

- a. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional.

- b. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- c. Memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Bjb Syariah

PT Bank Bjb Syariah dipimpin oleh seorang Pemimpin Cabang yang membawahi seksi pelayanan dan administrasi umum, seksi pemasaran dan membawahi Pemimpin Kantor Cabang Pembantu. Masing-masing seksi dan unit kerjanya bertanggung jawab terhadap jabatannya menurut struktur organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Adapun untuk struktur organisasi Bank Bjb Syariah dan uraian jabatan disajikan dalam bentuk lampiran.

3.1.4 Produk-Produk yang Ditawarkan

3.1.4.1 Produk-Produk Penghimpunan Dana

1. Tabungan iB Masalahah

Tabungan iB Masalahah merupakan produk simpanan yang menggunakan prinsip *Al-Wadiah Yadh Dhamanah* dan *Mudharabah Mutlaqah*, yang diperuntukkan bagi perorangan dan badan hukum (Perseroan Terbatas, Yayasan, Koperasi) serta Badan Usaha (CV dan Firma) yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

2. Giro iB Masalahah

Giro iB Masalahah merupakan fasilitas simpanan dana dalam mata uang rupiah yang memungkinkan nasabah melakukan penarikan sewaktu-waktu,

menggunakan cek atau bilyet giro. Pengelolaan dana Giro iB Maslahah menggunakan prinsip *Al-Wadiah Yadh Dhamanah* yang memberlakukan dana giro nasabah sebagai titipan yang harus dijaga dan dijamin keamanan serta ketersediaan dananya setiap saat.

3. Deposito iB Maslahah

Deposito iB Maslahah merupakan investasi dengan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* (bagi hasil) dalam mata uang rupiah, yang penarikannya dilakukan sesuai dengan pilihan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Dana yang telah diinvestasikan akan dikelola secara produktif dan profesional ke dalam bentuk pembiayaan untuk masyarakat atau dalam bentuk harta produktif lainnya, sesuai dengan prinsip syariah. Hasil usaha yang diperoleh akan dibagikan antara nasabah dan Bank sesuai dengan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya.

4. Tabungan Haji iB Maslahah

Tabungan Haji iB Maslahah merupakan produk tabungan khusus untuk persiapan biaya ibadah haji, yang dikelola secara profesional dan aman, sesuai syariah. Dilengkapi dengan layanan *online* Siskohat (Sistem Koordinasi Haji Terpadu), memungkinkan nasabah mendapatkan kepastian keberangkatan dari Departemen Agama setelah saldo Tabungan Haji telah memenuhi nominal persyaratan.

3.1.4.2 Produk-Produk Pembiayaan

1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan jangka pendek untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, antara lain yaitu untuk peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, kemudian untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah fasilitas pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

3. Pembiayaan Pemilikan Rumah iB Masalah

Pembiayaan Pemilikan Rumah iB Masalah merupakan fasilitas Pembiayaan yang diberikan kepada perorangan untuk membeli, membangun dan atau renovasi (termasuk ruko, rukan, apartemen dan sejenisnya).

4. Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor iB Masalah

Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor iB Masalah merupakan fasilitas Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah individu (perorangan) untuk membeli kendaraan bermotor (mobil/motor).

5. Pembiayaan Serbaguna

Pembiayaan Serbaguna iB Masalah adalah fasilitas pembiayaan bersifat konsumtif yang diberikan kepada perorangan untuk berbagai keperluan.

Berdasarkan sifatnya, Pembiayaan Serbaguna dibagi dua, yaitu: Pembiayaan Multijasa dan Pembiayaan Multiguna.

Pembiayaan Multiguna merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank kepada nasabah untuk tujuan membiayai kebutuhan nasabah dalam rangka memperoleh benda/barang diluar kendaraan bermotor, mobil, tanah dan/atau bangunan, dan logam mulia.

Pembiayaan Multijasa merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa. Pembiayaan Multijasa digunakan untuk tujuan Biaya perjalanan Ibadah Haji, Biaya perjalanan Ibadah Umrah, Biaya Kesehatan, Biaya Pendidikan, dan membiayai jasa-jasa lainnya yang halal.

6. Mitra Emas iB Masalahah

Mitra Emas iB Masalahah adalah produk *qardh* beragun emas dimana Bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan agunan berupa emas perhiasan, emas batangan/lantakan (logam mulia) atau koin emas dari nasabah yang bersangkutan dengan mengikuti prinsip *qardh* dan *rahn*. Barang emas dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan Bank dan atas pemeliharaan tersebut Bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip *ijarah*.

3.1.4.3 Produk Jasa

1. Transfer

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer.

2. RTGS (*Real-Time Gross Settlement*)

RTGS adalah proses penyelesaian akhir transaksi (*settlement*) pembayaran yang dilakukan per transaksi (*individually processed / gross settlement*) dan bersifat *Real-time (electronically processed)*, di mana rekening peserta dapat di debit / di kredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.

3. Kliring

Kliring adalah suatu tata cara perhitungan hutang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat berharga dari suatu bank terhadap bank lainnya dengan maksud agar penyelesaiannya mudah dan aman serta untuk memperlancar pembayaran giral.

4. Layanan Jemput Masalah

Layanan Jemput Masalah adalah bentuk layanan yang diberikan Bank Bjb Syariah untuk memenuhi kebutuhan calon nasabah dengan cara mendatangi langsung tempat calon nasabah untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi nasabah dengan cepat dan mudah.

5. Layanan PPOB

Layanan PPOB (Payment Point Online Bank) merupakan tempat untuk membayar multi tagihan seperti PLN, Telkom, PDAM, Pulsa, Pembelian *Voucer Game*, dan *Tiketing*.

3.2 Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* di Bank Bjb Syariah

Pendapatan pembiayaan *murabahah* merupakan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini. Pendapatan pembiayaan *murabahah* ini dapat diperoleh di laporan laba/rugi. Pembiayaan *murabahah* adalah salah satu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank Syariah menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Margin keuntungan dari pembiayaan *murabahah* ini merupakan pendapatan bagi bank. Perolehan pendapatan pembiayaan *murabahah* Bank Bjb Syariah dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* di Bank Bjb Syariah Cabang Bandung

Tahun	Triwulan	Pendapatan pembiayaan <i>Murabahah</i> (dalam jutaan rupiah)
2010	IV	58.742
2011	I	26.540
	II	51.545
	III	78.713
2012	IV	108.667
	I	33.334

	II	64.809
	III	101.784
	IV	149.790
2013	I	51.724
	II	111.147
	III	180.869
	IV	258.380

Sumber: Laporan keuangan PT Bank bjb Syariah, diolah.

Berdasarkan tabel di atas pendapatan pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perolehan pendapatan pembiayaan *murabahah* tertinggi terjadi pada tahun 2013 di triwulan IV sebesar 258.380.000.000 dan terendah di tahun 2011 triwulan I sebesar 26.540.000.000.

3.3 ROA (*Return On Asset*) di Bank Bjb Syariah

ROA (*Return On Asset*) merupakan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini. ROA (*Return On Asset*) ini dapat diperoleh dari laporan keuangan Bank Bjb Syariah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>, tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA yang baik tentunya memenuhi standar penilaian, menurut Surat Edaran Bank Indonesia menetapkan ROA yang paling baik $> 1,5\%$.

Tabel 3.2
ROA di Bank Bjb Syariah Cabang Bandung

Tahun	Triwulan	ROA
2010	IV	0,72%
2011	I	1%
	II	1%
	III	1,11%
	IV	1,23%
2012	I	0,94%
	II	0,11%
	III	0,68%
	IV	0,67%
2013	I	1,92%
	II	0,93%
	III	0,91%
	IV	0,91%

Sumber: Laporan keuangan PT Bank bjb Syariah, diolah.

Berdasarkan tabel di atas, bila dilihat dari perkembangannya ROA (*Return On Asset*) Bank bjb Syariah cenderung fluktuatif. ROA (*Return On Asset*) Bank bjb Syariah perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2013 di triwulan I mencapai 1,92% dan terendah pada tahun 2012 di triwulan II yaitu sebesar 0,11%.